

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Itik adalah ternak yang potensial dikembangkan untuk menghasilkan telur dan daging. Perkembangan gaya hidup masyarakat yang semakin modern daging itik juga banyak digemari oleh masyarakat, dilihat dari segi banyaknya usaha rumah makan yang menyediakan menu olahan daging itik. Hal tersebut dapat meningkatkan permintaan daging itik. Menurut badan pusat statistik Jawa Timur produksi daging itik pada tahun 2020 sebesar 9.315,80 ton dan meningkat pada tahun 2021 sebesar 9.548,69 ton. Meningkatnya permintaan daging itik memberi peluang masyarakat dalam mengembangkan usaha sangat besar, salah satu usaha adalah beternak itik Hibrida.

Itik Hibrida adalah itik persilangan itik Peking dan Mojosari. Itik Hibrida juga memiliki pertumbuhan bobot badan yang bagus, umur pemeliharaanya relatif cepat, perawatan yang muda dan mempunyai kelebihan nilai protein pada daging. Menurut (Christian *et al.*, 2016) protein daging itik lebih tinggi dari protein daging ayam yaitu 23,5 g sedangkan protein ayam pedaging adalah 18,2 g. Oleh karena itu tingginya protein pada daging itik tersebut sangat bagus untuk dikonsumsi dalam memenuhi kebutuhan gizi pada tubuh.

Pakan adalah salah satu komponen mempunyai peran penting dalam mendirikan usaha peternakan. Dilihat dari segi ekonomi, Destiana (2010) menyatakan bahwa 60-70% biaya produksi pemeliharaan itik dipengaruhi oleh biaya pakan itik, sehingga pengelolaannya perlu memperhatikan jumlah pemberian pakan untuk mencapai hasil dan keuntungan yang maksimal. Selain biaya produksi, nilai gizi pakan menunjukkan harus mampu memenuhi kebutuhan produksi dan reproduksi ternak. Upaya dalam menekan biaya produksi maka peternak melakukan *self mixing* atau mensubstitusi bahan pakan yang satu dengan bahan pakan lainnya. Bahan yang bisa digunakan yakni limbah udang, dimana bahan tersebut belum banyak dimanfaatkan untuk bahan pakan ternak. .

Limbah udang merupakan hasil sampingan dari pengolahan industri, seperti kepala, cangkang dan udang kecil yang tidak terpakai. Limbah udang yang tidak diolah dapat menyebabkan pencemaran lingkungan serta dapat menimbulkan protes kepada pemerintah dan lingkungan sekitar. Oleh sebab itu pengelolaan limbah udang perlu dilakukan dalam sektor perikanan salah satunya yaitu dengan cara pengolahan limbah udang sebagai bahan pakan yang difermentasi. Limbah udang dapat dimanfaatkan karena kandungan gizinya yang tinggi yaitu protein kasar 36,75%, lemak kasar 5,72%, serat kasar 14,49%, Ca (kalsium) 13,99 n P (fosfor) 1,28% (Palupi, 2005). Selain memiliki kelebihan limbah udang juga memiliki kelemahan yaitu terletak pada kandungan kithin yang tinggi mencapai 30% dari bahan kering limbah udang (Purwaningsih, 2000). Hal ini mengakibatkan terbatasnya penggunaan limbah udang pada ransum unggas yaitu hanya dapat digunakan kurang dari 10% di dalam ransum unggas (Arellano *et al.*, 1997).

Meningkatkan kualitas mutu pakan yang dapat memanfaatkan limbah udang dengan maksimal dalam pakan diperlukan pengolahan yang benar sebelum diberikan kepada ternak supaya menurunkan kandungan kitin dan meningkatkan pencernaan yaitu dengan fermentasi. Teknologi fermentasi pada limbah udang merupakan alternatif yang mudah untuk meningkatkan nilai nutrient pada limbah tersebut. Fermentasi pada umumnya menggunakan jasa fermentor yang berasal dari mikroorganisme, salah satu diantaranya adalah *Tricoderma sp.* Berdasarkan pemikiran diatas maka dilakukan penelitian, pemberian fermentasi tepung limbah udang sebagai substitusi pakan terhadap performa itik Hibrida.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas saya dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh pemberian fermentasi tepung limbah udang sebagai substitusi pakan terhadap performa itik Hibrida ?
2. Berapa level yang tepat dalam pemberian fermentasi tepung limbah udang sebagai substitusi pakan terhadap peforma itik Hibrida ?

1.3 Tujuan

1. Mengetahui pengaruh pemberian fermentasi tepung limbah udang sebagai substitusi pakan terhadap performa itik Hibrida.
2. Mengetahui berapa level yang tepat dalam pemberian fermentasi tepung limbah udang sebagai substitusi pakan terhadap peforma itik Hibrida.

1.4 Manfaat

1. Sebagai informasi ilmiah yang bermanfaat bagi masyarakat dan peternak yang mengembangkan ilmu pengetahuan dalam budidaya itik Hibrida dengan menggunakan fermentasi tepung limbah udang sebagai substitusi pakan terhadap performa itik Hibrida.
2. Sebagai acuan peneliti selanjutnya dalam memberikan inovasi terkait dengan pemberian pakan fermentasi tepung limbah udang sebagai substitusi pakan itik.